

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Hal yang dikemukakan Munandar (2009) tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda pula.

Guru bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu meningkatkan dan mengembangkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang *berbakat istimewa* atau memiliki *kemampuan dan kecerdasan luar biasa (the gifted and talented)*. Dulunya “anak berbakat” diartikan anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi namun setelah disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi. Kreativitas atau kemampuan berpikir kreatif yang dikemukakan Munandar (2009:25) adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang

dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Berbagai penemuan-penemuan baru dan teknologi baru merupakan sumbangan kreativitas dari masyarakat. Munandar (2009:31) menyatakan: “Secara pribadi, maupun kelompok atau suatu bangsa, kita harus memikirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat “*survive*” dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antarbangsa dan negara.

Kreativitas atau kemampuan berpikir kreatif telah menjadi faktor kemajuan suatu negara, karena dengan manusia yang kreatif diharapkan mampu mengantisipasi dan merespon secara efektif ketidakmenentuan perubahan di dunia saat ini. Kreativitas individu tidak lahir dengan sendirinya, tetapi dapat dilahirkan melalui pembelajaran. Namun pada kenyataannya sistem pendidikan di sekolah sejauh ini khususnya dalam praktik pembelajaran di kelas lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Munandar (2009) mengemukakan bahwa konsep kreativitas juga masih kurang dipahami, dan ini mempunyai dampak terhadap cara mengasuh dan mendidik anak. Padahal kebutuhan kemampuan berpikir kreatif tampak di semua bidang kegiatan manusia.

Pada pelaksanaan program kegiatan, penilaian merupakan bagian penting yang harus dilakukan. Demikian juga dalam bidang pendidikan, penilaian

merupakan salah satu kegiatan yang harus diselenggarakan. Penilaian pendidikan memiliki lingkup yang sangat luas. Ia dapat dikaitkan dengan program pengajaran, kebijakan pendidikan dan dapat pula dikaitkan dengan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebab ia berada di garda terdepan dalam hubungan kontraktual dan komunikasi edukatif pembelajaran dengan peserta didik.

Guru haruslah menjadi guru yang profesional, akan tetapi menjadi guru yang profesional bukan hal mudah. Salah satu ciri guru profesional yang disepakati banyak kalangan ialah memiliki kreativitas dan prestasi meyakinkan. Saputra, A. (2013) menyatakan bahwa kreativitas seorang guru memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga guru perlu melakukan perubahan dalam setiap proses belajar mengajar agar supaya suasana pembelajaran dalam setiap pertemuan selalu memiliki makna untuk membangkitkan motivasi belajar para peserta didik. Selama ini, yang kerap kali terjadi ialah kreativitas dikenakan pada objek-objek terbatas seperti karya seni, budaya dan karya populer seperti film dan periklanan.

Seiring dengan kemajuan riset di bidang kreativitas, studi kreativitas juga meliputi sebagian besar dunia pendidikan dan pengajaran. Namun disamping itu juga sering diperkenalkan model pembelajaran kreatif sebagai bagian dari pendekatan keterampilan proses. Artinya, mengembangkan kreativitas di kelas dipandang sebagai faktor utama dan penting. Apalagi diketahui, riset mutakhir menunjukkan bahwa kreativitas itu bisa dipelajari dan bisa diajarkan kepada peserta didik. Tentu saja, guru yang melatih dan mengajarkan kreativitas kepada

peserta didik, haruslah guru yang juga adalah seorang kreator. Guru yang mengerti kreativitas dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara membantu peserta didiknya mengembangkan keterampilan dan sikap penting untuk kreativitas. Untuk melakukan hal ini dengan baik, guru membutuhkan dasar yang kuat dalam penelitian dan teori tentang kreativitas dan berbagai strategi untuk mengajar dan manajemen yang mengaitkan penelitian dan praktik.

Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk raport.

Kreativitas guru sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar. Sebab guru dipandang sebagai orang yang mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar dengan tujuan yang direncanakan.

Guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar untuk itu guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi pengajaran yang baik. Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi

belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Dengan tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan segala sesuatunya dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya. Dengan adanya motivasi belajar yang ada didalam diri siswa, diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta Eria Medan diketahui guru sepenuhnya belum mampu mengembangkan kreativitas, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, namun metode ceramah yang digunakan guru perlu dikombinasikan dengan media-media yang lain seperti media elektronik, media cetak dan lain-lain. Dalam penyampaian materi terdapat guru yang belum memanfaatkan teknologi pembelajaran dan menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Guru kurang menggunakan pendekatan apersepsi ketika memulai pelajaran. Guru kurang kreatif dalam membuat catatan dan guru seringkali hanya menyalin dari buku pelajaran sehingga siswa malas untuk mencatat kembali catatan yang ditulis oleh guru. Guru juga belum mampu menjadikan kelas sebagai ruang untuk mengembangkan kreativitas menjadi tempat belajar yang menyenangkan, merangsang keingintahuan dan tentu saja menakjubkan.

Kreativitas membutuhkan cara-cara baru melihat tindakan, rangsangan dan eksplorasi. Dalam hal ini guru yang kreatif bertugas membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari dengan cara-cara baru dan

menyenangkan, sedangkan dalam keadaan sesungguhnya guru belum sepenuhnya mampu menggunakan berbagai metode-metode yang kreatif untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga tidak merangsang timbulnya motivasi belajar siswa. Kondisi dimana rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari adanya siswa yang selalu sibuk sendiri ketika guru menjelaskan materi didepan kelas. Selain itu terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar di depan kelas. Sebagian siswa malas mencatat materi pelajaran dikarenakan materi tersebut sudah tertulis di buku pelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMK Swasta Eria Medan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, yang mana nilai rata-rata mereka relatif rendah dibawah 75, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah adalah 75. Berikut tabel hasil belajar siswa kelas X AP SMK Swasta Eria Medan tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa

No	Tahun	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	2015/2016	X AP 1	39	75	46,2%	53,8%
		X AP 2	37	75	43,2%	56,8%
2	2016/2017	X AP 1	40	75	47,5%	52,5%
		X AP 2	40	75	45%	55%

Sumber: data primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas pada tahun pelajaran 2015/2016 dijelaskan bahwa dari 76 siswa kelas X AP hanya 34 siswa kelas X AP yang memiliki nilai tuntas atau sekitar 44,7%, sedangkan 42 siswa X AP atau sekitar 55,3% memiliki nilai tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Pada tahun pelajaran 2016/2017 dijelaskan bahwa dari 80 siswa kelas X AP hanya 37 siswa kelas yang memiliki nilai tuntas atau sekitar 46,3%, sedangkan 43 siswa X AP atau sekitar 53,7% memiliki nilai tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Hal ini tentunya membuat guru harus mengevaluasi diri agar nantinya guru tersebut dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Saputra, A (2013) menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus memperbaiki cara mengajarnya agar motivasi belajar siswa dapat meningkat, bisa mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, membuat alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan, mengelola kelas dan sumber belajar, serta merencanakan proses dan hasil belajar. Jika hal ini diperhatikan secara serius oleh guru, maka proses pembelajaran akan dirasakan mudah dan disenangi siswa. Kreativitas guru dalam belajar mengajar merupakan kunci sentral sebagai motivator dan pendidik, dalam arti seorang guru yang kreatif diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga motivasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dengan judul skripsi “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Eria Medan T.P. 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Swasta Eria Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kreativitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan bentuk media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa jenuh dalam proses pembelajaran di SMK Swasta Eria Medan.
2. Masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah pada SMK Swasta Eria Medan.
3. Masih rendahnya nilai siswa administrasi perkantoran pada SMK Swasta Eria Medan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka permasalahan dibatasi pada “Kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X AP SMK Swasta Eria Medan T.P. 2016/2017”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran kelas X SMK Swasta Eria Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa Admnistrasi Perkantoran kelas X SMK Swasta Eria Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran kelas X SMK Swasta Eria Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru, baik secara simultan maupun parsial terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran kelas X SMK Swasta Eria Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa, baik secara simultan maupun parsial terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Swasta Eria Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru, motivasi belajar siswa, baik secara simultan maupun parsial terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Swasta Eria Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat utama sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti calon pendidik dalam upaya peningkatan hasil belajar dengan memahami kreativitas guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SMK Swasta Eria Medan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran penulis bagi mahasiswa maupun pihak-pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru, motivasi belajar siswa dan hubungannya dengan hasil belajar siswa.